

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
PUPUK KASCING
(Studi Kasus : Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD RENDO SIREGAR
1604300141
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PUPUK
KASCING**
(Studi Kasus : Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Provinsi Sumatera Utara)

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD RENDO SIREGAR
1604300141
AGRIBISNIS

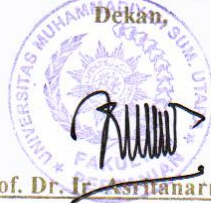
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1(S1) pada Fakultas
Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Mailina Harahap S.P., M.Si
Ketua


Ira Aprivanti, S.P.M.Sc
Anggota

Disahkan Oleh:



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asrihanarni Munar M.P

Disahkan Lulus : 30 April 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : MUHAMMAD RENDO SIREGAR
NPM : 1604300141

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Pupuk Kascing (Studi Kasus : Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 12 Mei 2021



Yang menyatakan

MUHAMMAD RENDO SIREGAR

RINGKASAN

MUHAMMAD RENDO SIREGAR (1604300141 AGRIBISNIS) dengan judul skripsi “ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PUPUK KASCING (Studi Kasus : Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara)”. Penelitian ini dilakukan di Desa Sampali. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan penelitian ini antara lain 1. Untuk mengetahui pendapatan pelaku usaha pupuk Kascing di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, 2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha pupuk Kascing di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, 3. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha pupuk Kascing di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2021. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive. Responden dalam penelitian ini diperoleh dengan metode sensus. Sampel yang digunakan berjumlah 10 pengusaha pupuk Kascing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam usaha pupuk Kascing produksi rata-rata setiap satu kali produksi sebanyak 40 karung/ kemasan berukuran (50kg), dengan penerimaan sebesar Rp 4.801.000 dan dapat dihitung pendapatannya sebesar Rp 1.912.163 dalam 1 kali produksi. Di daerah penelitian usaha pupuk Kascing mendapat nilai B/C sebesar 1.66 sehingga $B/C > 1$, maka usaha pupuk Kascing di daerah penelitian layak untuk diusahakan. Strategi (S1 Dan O1) Ketersediaan modal untuk mengembangkan usaha pupuk Kascing untuk permintaan pupuk yang tinggi. Strategi (S2 Dan O3) (Menciptakan kemasan yang bagus dan menarik seperti pengoptimalan dan mencantumkan secara rinci kemasan dengan membuat merk produk, kandungan pupuk, tanggal, bulan, tahun produksi). Strategi (W3 Dan O3) Pengoptimalan sarana transportasi untuk memudahkan proses pendistribusian pupuk Kascing. Strategi (S3 dan T3). Membuat kualitas produk pupuk yang kandungan unsur haranya lebih tinggi agar tidak mengecewakan konsumen.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Aspek Finansial, Strategi Pengembangan, Pupuk Kascing.

SUMMARY

MUHAMMAD RENDO SIREGAR (1604300141 AGRIBUSINESS) with the thesis title "FEASIBILITY ANALYSIS AND DEVELOPMENT STRATEGY OF BOARD FERTILIZER (Case Study: Sampali Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province)". This research was conducted in Sampali Village. This research was supervised by Ms. Mailina Harahap, S.P., M.Sc., as Chair of the Advisory Commission and Ms. Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. as Member of the Advisory Commission.

The objectives of this study include 1. To determine the income of vermicompost fertilizer business actors in Sampali Village, Percut Sei Tuan District, 2. To analyze the feasibility level of vermicompost fertilizer business in Sampali Village, Percut Sei Tuan District, 3. To determine the strategy for developing vermicompost fertilizer business in Sampali Village, Percut Sei Tuan District. The data collection process was carried out in January 2021. The research location was carried out intentionally or purposively. Respondents in this study were obtained by the census method. The samples used were 10 entrepreneurs of vermicompost fertilizer.

The results showed that, in the business of vermicompost fertilizer, the average production per production was 40 sacks/package measuring (50kg), with an income of Rp. 4,801,000 and the income could be calculated as Rp. 1,912,163 in 1 time of production. In the research area, the vermicompost fertilizer business gets a B/C value of 1.66 so that the $B/C > 1$, then the vermicompost fertilizer business in the research area is feasible. Strategy (S1 and O1) Availability of capital to develop Kascing fertilizer business for high demand for fertilizer. Strategy (S2 and O3) (Creating good and attractive packaging such as optimization and detailing the packaging by making product brands, fertilizer content, date, month, year of production). Strategy (W3 and O3) Optimizing transportation facilities to facilitate the process of distributing Kascing fertilizer. Strategy (S3 and T3). Making quality fertilizer products with higher nutrient content so as not to disappoint consumers.

Keywords: Income, Feasibility, Financial Aspects, Development Strategy, Kascing Fertilizer.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

MUHAMMAD RENDO SIREGAR dilahirkan di Desa Perkebunan Hanna, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan, pada tanggal 21 April 1997 merupakan anak Keempat dari Empat bersaudara, putra dari ayahanda Mulhan Siregar dan Ibu Marsyam.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003 – 2009 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 112293 Kualuh Hulu.
2. Pada tahun 2009 – 2012 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Mts Alumul Wasliah Kualuh Hulu.
3. Pada tahun 2012 – 2015 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.
4. Pada tahun 2016 sampai sekarang menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di UNIVERSITAS Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2019 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PTP. Nusantara III Mambang Muda.
6. Tahun 2021 melakukan penelitian Skripsi di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Selama menyelesaikan skripsi penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Kepada orang tua saya ayahanda Mulhan Siregar dan Ibunda Marsiyam telah memberikan dukungan, materi dan moral serta doa tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Ira Aprianti, S.P., M.Sc., selaku Anggota Komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf Dosen dan Staf Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada penulis.
9. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan penelitian ini,

penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya karya ini hanya memberi kontribusi bagi pihak pemerintah Kabupaten Deli Serdang mau pun bagi almamater, namun begitu besar memberikan kemanfaatan bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap dibalik kekurang sempurnaan karya ini masih ada manfaat yang bisa diberikan baik bagi penulis sendiri, bagi pihak almamater dapat menjadi tambahan referensi, dan bagi pembaca semoga bisa dijadikan tambahan pengetahuan.

Medan, 30 Mei 2021

MUHAMMAD RENDO SIREGAR

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Pupuk.....	5
Pupuk Kascing	5
Kelebihan Pupuk Kascing	6
Penelitian Terdahulu	6
Kerangka Pemikiran.....	7
METODE PENELITIAN	10
Metode Penelitian.....	10
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	10
Metode Penarikan Sampel.....	10
Metode Pengumpulan Data	11
Analisis Kuantitatif	12
Defenisi dan Batasan Operasional	16
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	19
Deskripsi Kondisi Geografis Lokasi Penelitian	19
Sarana Pendidikan.....	20
Penggunaan Lahan	20
Karakteristik Sampel Usaha Pupuk Kascing.....	21

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
Biaya Tetap	25
Biaya Variabel.....	26
Biaya Total	26
Rata – Rata Penerimaan Usaha Pupuk Kascing	27
Rata – Rata Pendapatan Usaha Pupuk Kascing	27
B/C Ratio.....	28
ANALISIS SWOT	28
Tahap Analisis Data	31
Tahap Pengambilan Keputusan.....	32
KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
Kesimpulan	35
Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

No	JUDUL	Halaman
1.	Matriks Faktor Strategi Internal/Eksternal	13
2.	Luas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan	19
3.	Jumlah Penduduk, kepadatan penduduk per Km dirinci menurut kelurahan	19
4.	Jumlah Sekolah Dasar Negeri, SMP, SMA, Subsidi dan Swasta dirinci menurut status sekolah	20
5.	Responden	22
6.	Tingkat Pendidikan Responden.....	22
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman di Desa Sampali Tahun 2021	23
8.	Biaya Tetap Pengusaha Pupuk Kascing per Produksi.....	25
9.	Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing per Produksi	26
10.	Total Biaya Usaha Pupuk Kascing per Produksi.....	27
11.	Penerimaan Usaha Pupuk Kascing.....	27
12.	Total Biaya Usaha Pupuk Kascing	27
13.	Gabungan Matrik Faktor Strategi Internal-Eksternal Usaha Pupuk Kascing di Kecamatan Percut Sei Tuan	29
14.	Matriks SWOT	31

DAFTAR GAMBAR

No	JUDUL	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	9

DAFTAR LAMPIRAN

No	JUDUL	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	39
2.	Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Mesin)	40
3.	Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Ayakan).....	41
4.	Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Timbangan).....	42
5.	Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Cangkul).....	43
6.	Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Sekop)	44
7.	Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Kereta Dorong)	45
8.	Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Uji Laboratorium).....	46
9.	Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Kotoran Sapi) dalam Satu Kali Produksi	47
10.	Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Baglog) dalam Satu Kali Produksi	48
11.	Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Ampas Tahu) dalam Satu Kali Produksi.....	49
12.	Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Solar) dalam Satu Kali Produksi...	50
13.	Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Tenaga Kerja) dalam Satu Kali Produksi	51
14.	Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Transportasi Darat) dalam Satu Kali Produksi	52
15.	Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Servis) dalam Satu Kali Produksi	53
16.	Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Listrik) dalam Satu Kali Produksi.	54
17.	Total Penerimaan Pengusaha Pupuk Kascing dalam Satu Kali Produksi...	55
18.	Dokumentasi Penelitian	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan pupuk nasional pada tahun 2011 di proyeksi sebanyak 5,1 juta ton. Untuk saat ini kebutuhan tersebut dapat di pasok dari 6 pabrik pupuk BUMN yang ada di tanah air. Namun beberapa tahun kedepan diperkirakan produksi pupuk tanah air tidak mampu lagi menyuplai kebutuhan pupuk nasional, dikarenakan suplai gas sebagai bahan baku pembuatan pupuk akan terus menurun. Kebutuhan pasokan gas bumi untuk sektor pupuk di dalam negeri saat ini berkisar 800-850 mmscf (standar metric kaki kubik per hari) dan di proyeksikan akan terus meningkat. Untuk itu diperlukan proses pembuatan pupuk tanpa melibatkan gas bumi, dan alternatif yang paling tepat yaitu dengan menggunakan pupuk Kascing (Budi, 2010).

Desa Sampali merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Percut Sei Tuan yang berada di Kabupaten Deli Serdang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Ada yang memiliki tanah sendiri dan ada yang memiliki tanah dengan cara sewa. Sistem pertanian yang dilakukan hanyalah sistem tadah hujan dan irigasi. Penghasilan dari pertanian tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga banyak petani yang bekerja tambahan sebagai buruh di pasar atau kuli bangunan, budidaya jamur, budidaya cacing dan memelihara hewan ternak seperti ayam, kambing, kelinci atau sapi. Penghasilan yang tidak menentu dan kecil menyebabkan banyaknya pemuda desa yang pergi ke kota besar seperti Jakarta dan Surabaya untuk mencari nafkah atau mata pencaharian.

Pupuk Kascing merupakan salah satu input produksi yang memiliki

peranan yang sangat penting dalam rangka memperbaiki unsur hara tanah yang saat ini kondisinya sangat memprihatinkan. Aplikasi pupuk Kascing pada tanaman dapat meningkatkan kesuburan tanah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Hal ini karena pupuk Kascing bukan hanya memperbaiki tanah dari aspek kimia saja, akan tetapi juga memperbaiki sifat fisika dan biologi tanah (Hartatik dan Setyorini, 2012). Menurut Sulistyawati dan Nugraha (2011), bahan Kascing dalam pupuk berperan penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologis tanah sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah, serta mengurangi ketergantungan pada pupuk anorganik. Penggunaan pupuk Kascing memiliki kelebihan yaitu tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, baik pencemaran tanah, air dan udara serta produknya tidak mengandung racun. Pemanfaatan pupuk Kascing untuk meningkatkan produktivitas lahan dan produksi pertanian perlu dipromosikan dan digalakkan.

Pupuk Kascing di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan di tingkat petani hanya diproduksi belum komersial dan hanya dipakai sendiri oleh kelompok. Alokasi pupuk Kascing masih rendah dibandingkan dengan pupuk anorganik. Oleh sebab itu dengan adanya pelatihan pengelolaan Kascing yang diberikan kepada kelompok tani sehingga dapat dimanfaatkan oleh petani untuk mengembangkan dan memproduksi pupuk Kascing, untuk mensubstitusi pupuk anorganik yang sudah ada sehingga mereka beralih menggunakan pupuk Kascing. Produksi pupuk Kascing sendiri melalui pengelolaan dan strategi yang tepat tentunya diharapkan meningkatkan produksi. Dalam pengembangan pupuk Kascing ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain produksi

pupuk, produksi hasil usahatani, harga pupuk Kascing, ketersediaan bahan baku dan SDM petani. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dihasilkan suatu strategi pengembangan pupuk Kascing di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pendapatan pelaku usaha pupuk Kascing di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana kelayakan usaha pupuk Kascing dari aspek finansial di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha pupuk Kascing dari aspek finansial di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian yang dilakukan adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pendapatan pelaku usaha pupuk Kascing di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha pupuk Kascing dari aspek finansial di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha pupuk Kascing dari aspek finansial di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai agroindustri yang menyangkut analisis usaha pupuk Kascing.
2. Sebagai syarat menyelesaikan studi di tingkat Sarjana S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Menambah bahan bacaan dan pengetahuan bagi masyarakat serta peneliti lainnya yang memerlukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pupuk

Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono, 2013).

Tindakan mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah dengan penambahan dan pengembalian zat-zat hara secara buatan diperlukan agar produksi tanaman tetap normal atau meningkat. Tujuan penambahan zat-zat hara tersebut memungkinkan tercapainya keseimbangan antara unsur-unsur hara yang hilang baik yang terangkut oleh panen, erosi, dan pencucian lainnya. Tindakan pengembalian/penambahan zat-zat hara ke dalam tanah ini disebut pemupukan. Jenis pupuk yang digunakan harus sesuai kebutuhan, sehingga diperlukan metode diagnosis yang benar agar unsur hara yang ditambahkan hanya yang dibutuhkan oleh tanaman dan yang kurang di dalam tanah (Leiwakabessy dan Sutandi, 2004)

Pupuk Kascing

Bahan pemupukan yang dapat digunakan salah satunya adalah pupuk Kascing atau yang sering disebut kotoran bekas pemeliharaan cacing. Pupuk Kascing merupakan salah satu pupuk Kascing yang mempunyai kelebihan dari pupuk Kascing yang lain, sehingga sering disebut “pupuk Kascing plus”. Kascing adalah kotoran cacing tanah yang merupakan pupuk Kascing yang sangat baik, karena unsur hara yang dikandung langsung dapat tersedia bagi tanaman sehingga

kualitas Kascing jauh lebih baik dibandingkan pupuk Kascing lainnya (Sinda dan Atmaja. 2015).

Kelebihan pupuk kascing

pupuk Kascing meningkatkan populasi mikroorganisme. Hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya pupuk Kascing yang diberikan ke dalam tanah akan memacu aktivitas dan perkembangbiakan mikroorganisme dalam tanah. Rao (1994) melaporkan bahwa dengan semakin banyaknya pupuk Kascing yang diberikan ke dalam tanah, maka perkembangan mikroorganisme tanah akan meningkat, ini dikarenakan bahan Kascing yang terdapat pada pupuk Kascing dimanfaatkan sebagai sumber kehidupannya,

penggunaan pupuk Kascing memberikan hasil tanaman selada meningkat sebesar 9,43% dibandingkan dengan tanpa pemberian pupuk Kascing (Winten. 2006). Srilaba (2003) menyatakan bahwa Kascing menghasilkan tongkol jagung segar lebih tinggi 4,41%.

Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian (Khaddayy.2009) menunjukkan analisis kualitatif aspek - aspek non financial yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek SDM, aspek lingkungan hidup pada rencana pengembangan usaha pupuk Kascing menunjukkan bahwa pengembangan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil analisis financial rencana pengembangan usaha pupuk Kascing yang paling menguntungkan adalah dengan menggunakan modal sendiri dengan tingkat diskon 9,7 persen menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 121.292.526 dengan nilai Net B/C sebesar 3,22, nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 47,88 persen dan *payback period* selama 2,28 tahun.

Hasil penelitian (Ahmad, 2010) menunjukkan analisis finansial usaha pembuatan pupuk Kascing menunjukkan bahwa pengembangan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil analisis financial rencana pengembangan usaha pupuk Kascing yang paling menguntungkan adalah dengan menggunakan modal sendiri dengan tingkat diskonto 7 persen menghasilkan NPV yang lebih besar dari nol, yaitu Rp.6.936.028.312 dengan nilai Net B/C sebesar 16,29 nilai IRR.

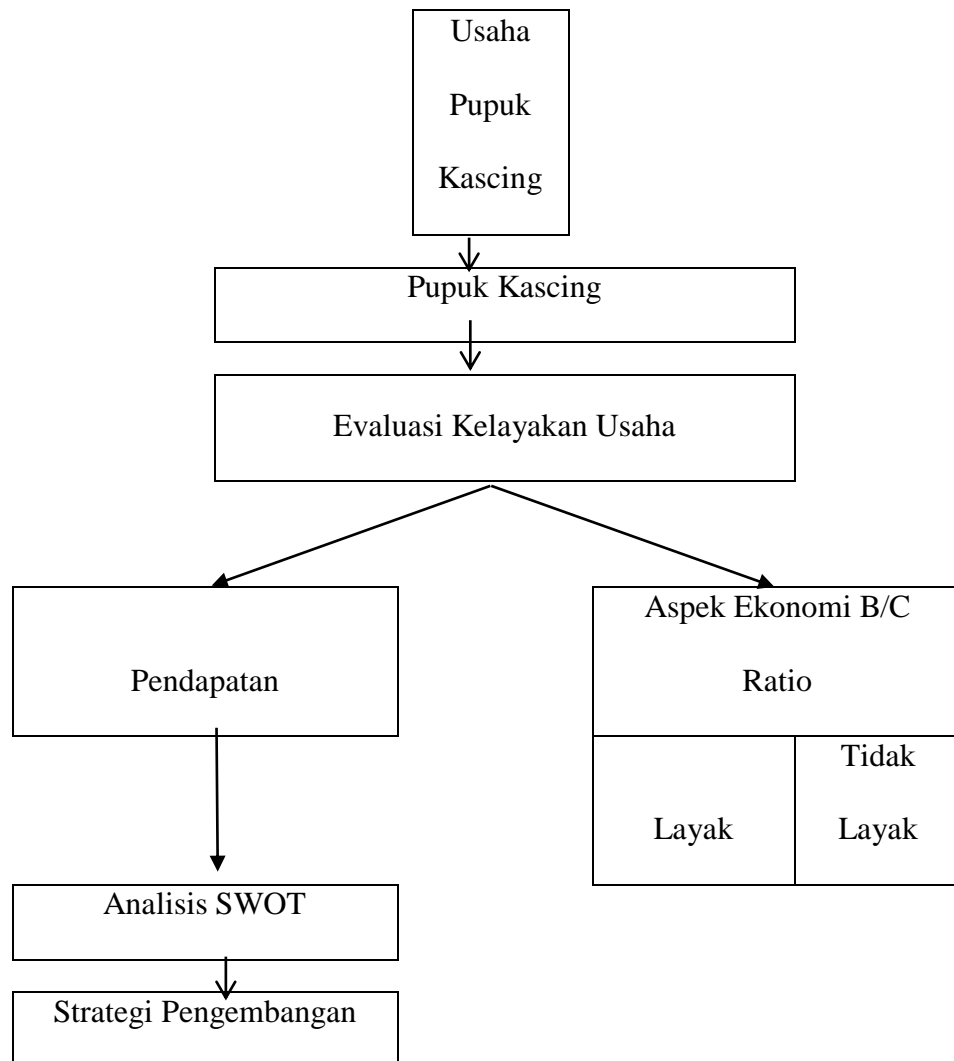
Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan adanya perubahan konsep dan kebijakan dari pemerintah kepada petani dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor 76/Permentan/O.T.140/2007 pada tahun 2007 menyebutkan pemerintah melalui Departemen Pertanian mengalokasikan subsidi pupuk Kascing untuk tanaman pangan. Hal ini terkait karena dari kondisi tanah yang semakin kritis dan penurunan tingkat kesuburan akibat penggunaan pupuk kimia yang secara terus menerus.

Dilihat dari sisi *supply* pupuk kimia, pemerintah juga mengalami kendala dalam biaya produksi yang terus meningkat pada akhir tahun 2008 sampai awal tahun 2009. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya harga pupuk kimia dipasaran domestik, yang pada akhirnya yang akan membengkakkan biaya pemupukan bagi petani. Oleh karena itu perlu dicari alternatif substitusi untuk mengatasi hal ini pemerintah beralih pada pupuk Kascing. Pupuk Kascing sebagai solusi dan perlu ditingkatkan terus produksinya. Hal ini didukung dengan kebijakan subsidi pupuk Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 04/Permentan/OT/.140 /09/2008 tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2009 dimana

pupuk Kascing seharga Rp. 4000 /kg. Harga ini jauh lebih murah dibanding pupuk lainnya.

Dilihat animo masyarakat yang semakin banyak menggunakan pupuk Kascing diharapkan pupuk Kascing menjadi solusi yang mampu menguntungkan berbagai pihak baik untuk pemerintah, petani dan produsen. Usaha produksi pupuk Kascing ini perlu dilakukan evaluasi melalui analisis kelayakan usaha yang terkait dengan aspek finansial dengan tingkat sensitifitas tertentu. Dari aspek-aspek diatas akan tergambar layak atau tidak layak usaha ini dijalankan. Jika menurut analisis usaha ini layak, maka dilakukan penentuan faktor eksternal dan internal guna menghasilkan strategi pengembangan.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha pupuk Kascing yang berlokasi di Desa Sampali, Kecamatan Precut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Usaha pupuk Kascing ini merupakan usaha yang sudah berdiri lama tepatnya pada tahun 2015.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi penelitian ini adalah produsen pupuk Kascing berjumlah 10 orang. Metode dalam penelitian ini digunakan metode sensus, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi usaha pupuk Kascing yaitu 10 orang. Menurut Arikunto, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang dalam wilayah penelitiannya disebut dengan studi sensus.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dengan pihak manajemen dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti kantor kepala desa dan Biro Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk masalah penelitian yang pertama yaitu pendapatan usaha pupuk Kascing.

Untuk menghitung pendapatan pelaku usaha digunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

$I = \text{Income}$ (pendapatan)

$TR = \text{Total revenue}$ (total penerimaan)

$TC = \text{Total cost}$ (total biaya)

Untuk masalah yang kedua yaitu menganalisis kelayakan pupuk Kascing.

Metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan B/C dengan rumus sebagai berikut :

Total Biaya

$B/C = \text{Pendapatan} / \text{Total Biaya}$

Kriteria :

$B/C > 1$, Maka Usaha Layak Dilakukan

$B/C < 1$, Maka Usaha Tidak Layak Dilakukan

Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif dilakukan dengan perhitungan nilai uang untuk mengkaji kelayakan usaha atau aspek finansial dari usaha. Dalam aspek finansial terdapat beberapa metode, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menyelesaikan masalah ketiga tentang strategi pengembangan usaha pupuk Kascing dilakukan dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threat*) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (Strategi SO, ST, WO, danWT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opprtunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Matriks faktor strategi eksternal dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks faktor strategi Internal/eksternal

Faktor strategi Internal/Eksternal	bobot	Rating	Skoring (Bobot X Rating)
Kekuatan / Peluang			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Total Skor Kekuatan / Peluang	1.00		
Kelemahan dan Ancaman			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Total Skor Kelemahan dan Ancaman	1.00		
Selisih kekuatan - kelemahan/ peluang - ancaman			

Matriks Factor Strategi Internal/Eksternal

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan untuk IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor IFAS dan EFAS).
- b. Bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1, berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan faktor peluang bersifat positif. Pemberian nilai rating faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah negatif/kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah skala mulai dari 1 (*outstanding*) sampai dengan 4.

d. Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing - masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama. Berdasarkan Matrik SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategiyaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal. Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi : Strategi SO (*Strengths-opportunities*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), Strategi ST (*Strenghts-Threats*), dan Strategi WT (*Weakness-Threats*) (Rangkuti, 2015).

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan untuk IFAS(*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFAS (*Eksternal Strategic Factors Anayisis Summary*) dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 faktor IFAS dan EFAS).
- b. Bobot masing-masing dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.00).
- c. Hitung Rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan faktor peluang bersifat

positif (sangat besar diberi rating +4, tetapi jika kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah -1. Sebaliknya, jika nilai kecil ratingnya adalah -4.

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0.
- e. Jumlahnya skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Defenisi Dan Batasan Operasional

Adapun definisi dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SWOT merupakan salah satu alat analisis manajemen yang digunakan untuk mensistematisasikan masalah dan menyusun pilihan-pilihan strategi.
2. Kekuatan (*Strenghts*) adalah unsur-unsur yang jika digunakan dengan baik akan memperkuat tujuan atau sasaran.
3. Kelemahan (*Weakness*) adalah kekurangan yang jika dibiarkan akan menggerogoti kekuatan sehingga tujuan menjadi tidak tercapai atau gagal.
4. Peluang (*ooportunities*) adalah kesempatan yang ada sehingga jika kita mempergunakan kesempatan secara efektif dan tepat guna memungkinkan

sasaran dapat dicapai dengan baik.

5. Ancaman (*Threats*) adalah bahaya atau gangguan yang terdapat dalam suatu sistem yang jika dibiarkan akan menggerogoti kekuatan yang ada dan membuat usaha semakin lemah.
6. Strategi pengembangan adalah usaha-usaha yang dilakukan guna mengembangkan usaha pupuk Kascing.
7. Produksi adalah hasil output yang diperoleh dari masukan (input) yang diproses pada suatu usaha dalam satuan kilogram (Kg).
8. Biaya produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
9. Harga jual dalam penelitian ini adalah harga yang berlaku pada saat penelitian dalam satuan Rupiah (Rp).
10. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi usaha pupuk per kilogram dalam satuan Rupiah (Rp).
11. Pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan property, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset.
12. Harga Penjualan adalah biaya pemasaran ditambahkan profit atau keuntungan yang diinginkan dari tiap lembaga pemasaran dalam saluran distribusi (Rp/Kg).
13. Pelaku usaha sampel adalah pelaku usaha yang memproduksi pupuk

Kascing.

14. Analisis kelayakan (B/C) dan (PP) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.
15. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pupuk Kascing yang berada di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Geografis Desa Sampali

Desa Sampali merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 2.393 Ha. Secara administratif Desa Sampali terdiri dari 25 dusun . Adapun batas-batas Desa Sampali adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo
- b. Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Sei Tuan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Sampali dan Desa Kolam
- d. Sebelah barat berbatasan dengan : Kecamatan Labuhan Deli luas wilayah

Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Desa/Kelurahan	Luas(Km ²)	Persentase terhadap luas kecamatan
1	Sampali	23.93	14.01

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kecamatan Percut Sei Tuan ini memiliki daerah yang cukup luas, karenanya kepadatan penduduk dan pemukiman menjadi standar jika dibandingkan dengan keluasan wilayah yang dimiliki Kecamatan Percut Sei Tuan ini sehingga masih tetap menimbulkan kenyamanan lokasi.

Tabel 3. Jumlah penduduk, kepadatan penduduk per Km dirinci menurut kelurahan

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km ²
1	Sampali	25.548	1.067

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Sampali sangat padat yaitu 25.548 jiwa.

Sarana Pendidikan

Selain itu pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) yang handal, sebab dengan SDM yang handal maka proses pembangunan pun akan lebih bisa berjalan baik dan lancar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan termasuk masyarakat yang sudah maju dalam bidang pendidikan, hal ini dibuktikan dengan rata-rata anggota masyarakatnya telah menempuh pendidikan formal berbagai tingkat pendidikan, baik itu pendidikan pada tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas, bahkan juga telah sampai pada pendidikan tinggi baik pada jenjang sarjana starata satu (S1).

Tabel 4. Jumlah Sekolah Dasar Negeri, SMP, SMA, Subsidi dan Swasta dirinci menurut status sekolah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	SD	
	- SD Negeri	5
	- SD Subsidi	0
	- SD Swasta	4
2	SMP	
	- SMP Negeri	1
	- SMP Swasta	2
3	SMA	
	- SMA Negeri	1
	- SMA Swasta	2

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan terdiri dari lahan pertanian yakni persawahan dan permukiman. Perubahan penggunaan lahan terdiri atas luas dan bentuk, dimana perubahan luas pada tahun 2006-2019 yaitu seluas 38,844 Ha dimana lahan pertanian pada tahun 2006 seluas 244,225 Ha dan pada tahun 2019 seluas 205,381 Ha. Perubahan luas ini diikuti dengan perubahan bentuk penggunaan lahan

dimana perubahan bentuk penggunaan pertanian tersebut berubah menjadi lahan permukiman dengan perincihan selama tahun 2006 – 2019 pertanian berubah menjadi lahan permukiman seluas 21 Ha.

Faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yaitu, jumlah anggota keluarga pada tahun 2006 – 2019 banyak mengalami perubahan yang dikarenakan penambahan jumlah anggota keluarga yaitu perubahan penggunaan lahan pertanian yang dijadikan permukiman. Pekerjaan penduduk pada tahun 2006 – 2019 yang banyak berkurang adalah petani dan pedagang, dan yang paling banyak mengalami penambahan adalah pegawai negeri/swasta,. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sampingan adalah sebagai kuli bangunan, supir angkot, bengkel serta pendapatan responden belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Menurut Kepala Desa Sampali, perkebunan dan peternakan inilah yang sedang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari hasil pengolahan serbuk gergaji dapat dimanfaatkan oleh pengusaha jamur tiram, hasil limbah baglog yang sudah tidak produktif dalam budidaya jamur tiram merupakan bahan baku dari proses pembuatan pupuk Kascing. Sedangkan dari sektor peternakan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat ialah kotoran sapi yang digunakan sebagai tambahan pakan alternatif cacing oleh pengusaha pupuk Kascing di Desa Sampali.

Karakteristik Sampel Usaha Pupuk Kascing

Responden penelitian dalam usaha pupuk Kascing di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 10. Adapun karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman

usaha pupuk Kascing, jumlah tanggungan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang menjalani pekerjaan. Umur Responden secara keseluruhan berada pada rentang 25 - 55 tahun dan dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Responden

No	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	25 – 35	4	40
2	36 – 45	4	40
3	46 – 55	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel diatas, terlihat bahwa responden penelitian berdasarkan tingkat umur terendah 25 – 35 tahun yaitu 5 jiwa atau 50 %.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	5	50
2	SMP	3	30
3	SMA	1	10
4	S1	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang di maksud adalah pendidikan bersifat formal. Pendidikan responden penelitian sampel secara keseluruhan adalah tingkat pendidikan 6 – 12 tahun. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan formal responden dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden penelitian berdasarkan

tingkat umur terendah pengusaha pupuk Kascing responden berdasarkan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan SD dengan jumlah responden sebanyak 5 jiwa atau 50%, SMP dengan jumlah responden sebanyak 3 jiwa atau 30%, SMA dengan jumlah responden sebanyak 1 jiwa atau 10%. dan S1 dengan jumlah responden sebanyak 1 jiwa atau 10%.

Berdasarkan tingkat pendidikannya dapat disimpulkan bahwa responden yang tingkat pendidikan SMA memiliki kemampuan mengelolah usahanya dengan lebih baik dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikan SD dan SMP. Hal ini dikarenakan responden yang pendidikan SMA memiliki lebih banyak pengetahuan serta keahlian dalam mengelolah serta mengembangkan usahanya.

2. Pengalaman Responden Pupuk Kascing

Pengalaman pengusaha responden dapat diartikan sebagai lamanya seorang pengusaha pupuk Kascing pada bidang produsen. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap bidang produsen, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi akan lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman di Desa Sampali Tahun 2021

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5	7	70
2	10 – 13	3	30
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel di atas, memperlihatkan bahwa jumlah pengusaha pupuk Kascing dengan jumlah pengalaman terbesar pada pengalaman 10 - 13 tahun

dengan jumlah pengusaha 3 jiwa atau 30% dan jumlah pengalaman terendah berada pada pengalaman 5 tahun dengan jumlah 7 jiwa atau 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan usaha pupuk Kascing perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usaha pupuk kascing atau disebut biaya usaha selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usaha pupuk Kascing. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan usaha pupuk Kascing adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan usaha pupuk Kascing merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pupuk Kascing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Biaya Tetap Pengusaha Pupuk Kascing Per Produksi

Komponen	Biaya Penyusutan (Rp) per Produksi
Biaya penyusutan	
Mesin	52.646
Ayakan	3.962
Timbangan	6.944
Cangkul	1.524
Sekop	3.054
Kereta Dorong	5.755
Uji lab	49.619
Total Biaya Penyusutan	123.504

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa biaya tetap adalah biaya mesin, ayakan, timbangan, cangkul, sekop, kereta dorong, dan uji lab yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp. 123.504.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Pengeluaran biaya variabel untuk usaha pupuk Kascing per produksi yaitu Rp. 2.764.333.

Tabel 9. Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing Per Produksi

Komponen	Satuan	Jumlah	Biaya
Bahan Baku :			
Kotoran Sapi	50 Kg	42	209.000
Baglog Bekas	50 Kg	40	202.000
Ampas tahu	50 Kg	7	293.300
Solar	Liter	0.6	39.900
Transportasi	-	-	495.833
Listrik	Kwh	-	130.833
Servis	-	-	458.333
Tenaga Kerja	Rp/Hk	1	934.500
	Jumlah		2.764.333

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Pada tabel diatas biaya yang dikeluarkan untuk biaya bahan baku dalam sekali produksi yaitu baglog bekas Rp 202.000 kemudian, kotoran sapi Rp. 209.633 sedangkan biaya ampas tahu Rp 293.300 sementara biaya solar Rp 39.900, biaya transportasi Rp 495.833, biaya listrik per satu kali produksi (2 bulan) Rp 130.833, biaya servis per bulan Rp 458.333 sedangkan tenaga kerja per produksi (2 bulan) dibutuhkan 1 orang dengan biaya upah Rp 934.500, maka dari itu pengeluaran biaya variabel per produksi selama (2 Bulan) untuk usaha pupuk Kascing yaitu Rp. 2.764.333.

Biaya Total

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang di keluarkan oleh pengusaha pupuk Kascing selama periode produksi dalam 1 bulan.

Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pengusaha pupuk Kascing selama 2 bulan adalah Rp. 2.764 333. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya total pada usaha pupuk Kascing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Total Biaya Usaha Pupuk Kascing Per Produksi

Keterangan	Total selisih (Rp)
Total Biaya Tetap Dan Penyusutan	123.504
Total Biaya Variabel	2.764.333
Jumlah	2.887.837

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Rata – Rata Penerimaan Usaha Pupuk Kascing

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi pengusaha dengan harga jual produksi. Harga jual pupuk sebesar Rp 120.000/kemasan 50 kg dengan total penerimaan per produksi Rp 4.801.000. dengan jumlah penerimaan usaha pupuk Kascing dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 11. Penerimaan usaha pupuk Kascing

Produksi Per Produksi (50 Kg)	Harga (Rp) (50kg)	Penerimaan (Per Produksi)
40	120.000	4.801.000

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Rata –Rata Pendapatan Usaha Pupuk Kascing

Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh pengusaha dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usaha pupuk Kascing per produksi adalah:

Tabel 12. Total Biaya Usaha Pupuk Kascing

Keterangan	Total Selisih
Penerimaan Perbulan	4.801.000
Total Biaya Perproduksi Perbulan	2.887.837
Total Pendapatan	1.912.163

B/C Rasio

Merupakan jumlah pendapatan dibagi total biaya produksi, maka dapat dilihat dibawah ini :

B/C Rasio = Total Pendapatan / Total Biaya Perproduksi Perbulan

$$\frac{4.801.000}{2.887.837} = 1,66$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai b/c rasio adalah 1,66. Dimana nilai B/C > 1, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pupuk Kascing layak untuk diusahakan.

ANALISIS SWOT

Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) pada usaha pupuk Kascing di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Berdasarkan peninjauan ke lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada usaha pupuk Kascing. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah “tahap pengumpulan data”. Melalui tahap ini maka diketahui faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

Tabel 13. Gabungan Matrik Faktor Strategi Internal-Eksternal Usaha Pupuk Kascing di Kecamatan Percut Sei Tuan

Faktor Dan ElemenStrategi Internal Rating Bobot	Rating	Bobot	Scoring (Rating x Bobot)
1. Ketersediaan modal usaha yang bagus untuk mengembangkan usaha pupuk Kascing.	3	0,19	0,57
2. Kemasan produk pupuk Kascing yang bagus dan rapi untuk menarik minat konsumen.	3	0,19	0,57
3. Kualitas produk pupuk Kascing yang bagus dan sudah melalui Uji Labotarium	4	0,20	0,80
Total Skor Kekuatan			1,94
Kelemahan :			
1. Kurangnya tenaga kerja dalam pengolahan pupuk Kascing	2	0,1	0,2
2. Kurangnya penggunaan teknologi mesin dalam proses pembuatan pupuk.	4	0,1	0,4
3. Kurangnya sarana transportasi dalam mendistribusikan produk pupuk Kascing ke konsumen.	3	0,1	0,2
Total Skor Kekuatan			0,8
Selisish Kekuatan - Kelemahan			1,14
Peluang			
1. Tingginya permintaan pupuk Kascing di pasar	3	0,19	0,57
2. Pasar tersedia untuk hasil produk pupuk Kascing	3	0,16	0,48
3. Ketersediaan kredit usaha Untuk mengembangkan usaha pupuk Kascing	2	0,16	0,32
Total Skor Peluang			1,37
Ancaman			
1. Pesaing produk pupuk Kascing dari wilayah lain	2	0,15	0,30
2. Persaingan dengan pengusaha pupuk Kascing lain dalam memperoleh bahan baku	2	0,20	0,40
3. Dalam proses pembuatan pupuk Kascing masih	3	0,20	0,06

Tergantung dengan kondisi alam
Total Skor Peluang

1,30

Selisih Peluang - ancaman

0,07

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal dan eksternal kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat posisi strategi pengembangan usaha pupuk Kascing di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Dari hasil matriks internal-eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada usaha pupuk Kascing di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan adalah untuk internal, bernilai 1,14 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai, 0,07 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dari pada ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana usaha pupuk Kascing merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growthoriented strategy*). Strategi agresif ini lebih fokus kepada SO (*Strenght Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Tahap Analisis Data

Tabel 14. Matriks SWOT

<p>Internal/eksternal</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersedian modal usaha yang bagus dalam pengembangan usaha pupuk kascing 2. Kemasan produk pupuk Kascing yang bagus dan rapi 3. Kualitas produk pupuk Kascing yang bagus dan sudah melalui uji labotarium 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tenaga kerja dalam pegolahan pupuk kascing 2. Kurangnya penggunaan teknologi mesin dalam proses pembuatan pupuk 3. Kurangnya sarana transportasi dalam mendistribusikan produk pupuk Kascing ke konsumen
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya permintaan pupuk Kascing di pasar 2. Pasar tersedia untuk hasil produk pupuk Kascing 3. Kemudahan dalam proses pemuatan barang 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersedian modal Untuk mengembangkan usaha pupuk Kascing untuk permintaan pupuk yang tinggi (S1 Dan O1) 2. Kemasan produk pupuk yang rapi dan bagus sehingga hasil pupuk tersedia dipasar (S2 Dan O2) 3. Kualitas produk yang sudah di ujilabotarium sehingga menambah kepercayaan konsumen terhadap kualitas pupuk tersebut(S3). 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tenaga kerja dalam pengolahan pupuk untuk menghasilkan produk pupuk kascing di pasar (W1 Dan O2) 2. Kurangnya teknologi mesin dalam proses pembuatan pupuk sehingga menjadi kendala dalam memenuhi permintaan pupuk Kascing yang tinggi (W2 Dan O1) 3. Pengoptimalan sarana transportasi untuk memudahkan proses pendistribusian pupuk kascing (W3 Dan O3)
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesaing produk pupuk Kascing dari wilayah lain 2. Persaingan dengan pengusaha pupuk Kascing lain dalam memperoleh bahan baku 3. Dalam proses pembuatan pupuk Kascing masih tergantung dengan kondisi alam 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kemasan produk pupuk Kascing yang rapi dan bagus agar berbeda dengan pesaing produk di wilayah lain (S2 Dan T1) 2. Membuat kualitas produk dengan kandungan unsur haranya lebih tinggi agar tidak mengecewakan konsumen (S3 Dan T3) 3. Mengoptimalkan Ketersedian modal usaha pupuk untuk menghindari dari pesaing lain dalam memperoleh bahan baku (S1 Dan T2) 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tenaga kerja dalam proses pengolahan pupuk Kascing untuk bersaing dalam menghasilkan kuantitas produk pupuk Kascing yang lebih banyak (W1 Dan T1) 2. Kurangnya penggunaan teknologi mesin untuk proses pembuatan pupuk Kascing (W2 Dan T3) 3. Kurangnya dana untuk bersaing dengan pengusaha lain dalam memperoleh bahan baku (W3 Dan T1)

Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap terakhir yaitu tahap “pengambilan keputusan” yaitu tahap yang bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan strategi pengembangan usaha pupuk Kascing di daerah penelitian. Adapun strategi yang dimaksud adalah:

Strategi SO

1. Ketersediaan modal dan permintaan pupuk yang tinggi (S1 Dan O1).

Strategi (memperluas jaringan kepada investor dan pihak keuangan seperti koperasi simpan pinjam dan bankir). Penambahan modal usaha dengan melakukan permohonan pinjaman/kredit ke lembaga keuangan.

2. Kemasan produk pupuk yang rapi dan bagus sehingga mudah dalam proses pemuatan hasil pupuk yang akan diantarkan kepada konsumen (S2 Dan O3).

Strategi (Menciptakan kemasan yang bagus dan menarik seperti pengoptimalan dan mencantumkan secara rinci kemasan dengan membuat merk produk, kandungan pupuk, tanggal, bulan, tahun produksi).

3. Kualitas produk yang sudah di uji labotarium sehingga menambah kepercayaan konsumen terhadap kualitas pupuk tersebut (S3).

Strategi (Melakukan kerja sama dengan balai penelitian dengan melakukan pengujian dilapangan (demplot) dan hasilnya dipublikasikan ke media sarana dan secara berkala produk pupuk tersebut di lakukan pengujian ulang).

Strategi WO

1. Kurangnya tenaga kerja dalam pengolahan pupuk untmenghasilkan produk pupuk Kascing (W1 Dan O2)

Strategi (membuka lowongan pekerjaan untuk mencari tenaga kerja atau karyawan yang mempunyai kemampuan dalam bidang pembuatan pupuk Kascing).

1. Kurangnya teknologi mesin dalam proses pembuatan pupuk sehingga menjadi kendala bagi pengusaha dalam memenuhi permintaan pupuk kascing yang tinggi (W2 Dan O1).

Strategi (meningkatkan kualitas tenaga kerja dan membuka peluang kepada investor untuk mendapatkan teknologi berupa mesin sehingga pengusaha lebih mudah dalam memproduksi pupuk Kascing dan dapat memenuhi permintaan pupuk yang semakin tinggi).

2. Pengoptimalan sarana transportasi untuk memudahkan proses pendistribusian pupuk Kascing (W3 Dan O3).

Strategi (Rutin perbaikan jalan agar mobil tidak mudah rusak dan lebih cepat dalam mendistribusikan pupuk kekonsumen).

Strategi ST

1. Menciptakan kemasan produk pupuk Kascing yang rapi dan bagus agar berbeda dengan pesaing produk diwilayah lain (S2 Dan T1)

Strategi (menciptakan kemasan yang bagus dan menarik serta mencantumkan merek dan kandungan apa saja yang terdapat dalam pupuk Kascing tersebut sehingga dapat menarik minat dari konsumen terhadap pupuk tersebut)

2. Membuat kualitas produk pupuk yang kandungan unsur haranya lebih tinggi agar tidak mengecewakan konsumen (S3 dan T3).

Strategi (menjaga kualitas produk dengan menambah bahan-bahan Kascing yang lain dan sehingga pupuk Kascing tersebut lebih tinggi kualitasnya dari

produsen pupuk Kascing lainnya).

3. Mengoptimalkan Ketersediaan modal usaha pupuk untuk menghindari dari pesaing lain dalam memperoleh bahan baku (S1 Dan T2).

Strategi (Memperluas jaringan dan bekerja sama dengan pihak keuangan berupa koperasi simpan pinjam dan bankir).

Strategi WT

1. Kurangnya tenaga kerja dalam proses pengolahan pupuk Kascing untuk bersaing dalam menghasilkan kuantitas produk pupuk Kascing yang lebih banyak (W1 Dan T1).

Strategi (Membuka lowongan pekerjaan khusus untuk tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan atau keterampilan dalam pembuatan pupuk Kascing sehingga dapat menghasilkan produk pupuk Kascing yang mempunyai kualitas yang bagus).

2. Kurangnya penggunaan teknologi mesin untuk proses pembuatan pupuk Kascing (W2 Dan T3).

Strategi (mengoptimalkan tenaga kerja yang ada sehingga dapat berproduksi sesuai dengan target produksi).

3. Kurangnya dana untuk bersaing dengan pengusaha lain dalam memperoleh bahan baku (W3 Dan T1).

Strategi (memperluas jaringan kepada investor dan pihak keuangan seperti koperasi simpan pinjam dan bankir)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam usaha pupuk Kascing produksi rata rata setiap satu kali produksi sebanyak 40 karung/ kemasan berukuran (50kg), dengan penerimaan sebesar Rp 4.801.000 dan dapat dihitung pendapatannya sebesar Rp 1.912.163 dalam 1 kali produksi.
2. Di daerah penelitian usaha pupuk Kascing mendapat nilai B/C sebesar 1.66 sehingga $B/C > 1$, maka usaha pupuk Kascing di daerah penelitian layak untuk diusahakan.
3. Strategi (S1 Dan O1) Ketersediaan modal untuk mengembangkan usaha pupuk Kascing untuk permintaan pupuk yang tinggi. Strategi (S2 Dan O3) (Menciptakan kemasan yang bagus dan menarik seperti pengoptimalan dan mencantumkan secara rinci kemasan dengan membuat merek produk, kandungan pupuk, tanggal, bulan, tahun produksi). Strategi (W3 Dan O3) Pengoptimalan sarana transportasi untuk memudahkan proses pendistribusian pupuk Kascing. Strategi (S3 dan T3). Membuat kualitas produk pupuk yang kandungan unsur haranya lebih tinggi agar tidak mengecewakan konsumen.

Saran

1. Kepada pengelola usaha pupuk Kascing agar tetap memproduksi pupuk dengan menciptakan produk yang lebih menarik dengan kemasan yang lebih baik dan membuat merk produk agar harga produk lebih tinggi dan dapat dilakukan promosi serta pemasaran yang lebih luas lagi.
2. Kepada pemerintah agar memberikan bantuan berupa permodalan kepada

pelaku usaha pupuk agar dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi dengan bantuan teknologi dan beberapa teknik pengolahan pupuk salah satunya menggunakan teknologi alat pengolahan pupuk , dan dapat mempermudah promosi produk pupuk di daerah penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2010. Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Kascing Darul Fallah. *Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Budi.A, 2010, “Vermicomposting Oleh Cacing Tanah”, Bogor.
- Dwicaksono, M.R.B., Suharto, B., L.D. Susanawati. 2013. Pengaruh Penambahan Effective Microorganisme pada Limbah Cair Industri Perikanan Terhadap Kualitas Pupuk Cair Kascing. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hartatik, W., dan D. Setyorini. 2012. Peman-faatan pupuk Kascing untuk meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas tanaman. Diakses pada <http://balittanah.litbang.deptan.go.id> tanggal 19 Februari 2014.
- Khaddafy, M.2011. Analisis kelayakan usaha pupuk Kascing di CV Saung Wira Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.IPB
- Leiwakabessy, F.M. dan A. Sutandi. 2004. *Diktat kuliah Pupuk dan Pemupukan. Jurusan tanah, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.* 208 hal.
- Mulat, T. 2003. *Membuat dan Memanfaatkan Kascing: Pupuk Kascing Berkualitas.* Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rumah Energi. 2017. Analisis Usaha Ternak Cacing dan Pupuk Kascing (Bekas Cacing). www.rumahenergi.org | www.biru.or.id
- Rangkuti, 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rao, S. 1994. Mikroorganisme Tanah dan Pertumbuhan Tanaman. Terjemahan Herawati Susilo. Universitas Indonesia.
- Sinda, K. M. N. K., Kartini, N. L., & Atmaja, I. W. D. (2015). Pengaruh dosis pupuk Kascing terhadap hasil tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.), sifat kimia dan biologi pada tanah inceptisol klungkung. *Journal Agrotechnology Tropical*, 4(3), 2301-6515.
- Srilaba, N. 2013. “Pengaruh Dosis Pupuk Kascing dan Dosis Pupuk Fosfat Terhadap Hasil Jagung Manis (*Zea mays.Saccharata Strut*) Dilahan Kering Andisol Candikuning” (Tesis). Denpasar Universitas Udayana.
- Sulistiyawati dan Nugraha. 2011. Efektivitas kompos sampah perkotaan sebagai pupuk Kascing dalam meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya

produksi. Sekolah Tinggi Ilmu dan Teknologi Hayati. Institut Teknologi Bandung. Bandung.

Winten, K.T.I. 2006. Pengaruh Dosis Pupuk Kascing dan Nitrogen terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada (*Lactuca sativa* L) (tesis). Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Usaha Pupuk Kascing

No sampel	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Mata Pencaharian Utama	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman (Thn)	Status Kepemilikan
1	siman	35	S1	Wirausaha	4	4	Milik Sendiri
2	rori	40	SMA	Wirausaha	4	3	Milik Sendiri
3	frengky	26	SMA	Wirausaha	5	11	Milik Sendiri
4	giman	47	SD	Wirausaha	2	5	Milik Sendiri
5	sarmi	34	SD	Wirausaha	6	7	Milik Sendiri
6	dina	34	SMP	Wirausaha	6	7	Milik Sendiri
7	alex	57	SMP	Wirausaha	2	6	Milik Sendiri
8	suhardi	43	SMP	Wirausaha	3	7	Milik Sendiri
9	eko	47	SD	Wirausaha	2	7	Milik Sendiri
10	junaidi	40	SD	Wirausaha	2	7	Milik Sendiri
Jumlah		403			36	64	
Rata - Rata		40,3			3,6	6,4	

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 2. Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Mesin)

No Sampel	Harga Awal Mesin per Unit	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/ 1 Kali Produksi)
1	2.200.000	110.000	4	43.542
2	1.900.000	95.000	4	37.604
3	2.000.000	100.000	4	39.583
4	2.000.000	100.000	4	39.583
5	2.000.000	100.000	4	39.583
6	2.200.000	110.000	4	43.542
7	2.000.000	100.000	4	39.583
8	4.100.000	205.000	4	81.146
9	2.000.000	100.000	4	79.167
10	2.100.000	105.000	4	83.125
Jumlah	22.500.000	1.125.000	40	526.458
Rata-Rata	2.250.000	112.500	4	52.646

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 3. Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing(Ayakan)

No Sampel	Harga Awal Ayakan per Unit	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/ 1 Kali Produksi)
1	250.000	12.500	2	3.385
2	400.000	20.000	2	5.417
3	900.000	45.000	2	12.188
4	240.000	12.000	2	3.250
5	240.000	12.000	2	3.250
6	180.000	9.000	2	2.438
7	210.000	10.500	2	2.844
8	160.000	8.000	2	2.167
9	176.000	8.800	2	2.383
10	170.000	8.500	2	2.302
Jumlah	2.926.000	146.300	20	39.623
Rata-Rata	292.600	14.630	2	3.962

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 4. Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Timbangan)

No Sampel	Harga Awal Timbangan per Unit	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/ 1 Kali Produksi)
1	750.000	37.500	5	10.313
2	700.000	35.000	5	9.625
3	360.000	18.000	5	4.950
4	350.000	17.500	5	4.813
5	400.000	20.000	5	5.500
6	450.000	22.500	5	6.188
7	400.000	20.000	5	5.500
8	390.000	19.500	5	5.363
9	750.000	37.500	5	10.313
10	500.000	25.000	5	6.875
Jumlah	5.050.000	252.500	50	69.438
Rata-Rata	505.000	25.250	5	6.944

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 5. Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Cangkul)

No Sampel	Harga Awal Cangkul per Unit	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/ 1 Kali Produksi)
1	150.000	7.500	1	1.979
2	90.000	4.500	1	1.188
3	120.000	6.000	1	1.583
4	120.000	6.000	1	1.583
5	50.000	2.500	1	660
6	100.000	5.000	1	1.319
7	135.000	6.750	1	1.781
8	90.000	4.500	1	1.188
9	150.000	7.500	1	1.979
10	150.000	7.500	1	1.979
Jumlah	1.155.000	57.750	10	15.240
Rata-Rata	115.500	5.775	1	1.524

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 6. Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Sekop)

No Sampel	Harga Awal Sekop per Unit	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/ 1 Kali Produksi)
1	250.000	12.500	2	3.385
2	300.000	15.000	2	4.063
3	120.000	6.000	2	1.625
4	225.000	11.250	2	3.047
5	250.000	12.500	2	3.385
6	180.000	9.000	2	2.438
7	180.000	9.000	2	2.438
8	250.000	12.500	2	3.385
9	250.000	12.500	2	3.385
10	250.000	12.500	2	3.385
Jumlah	2.255.000	112.750	20	30.536
Rata-Rata	225.500	11.275	2	3.054

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 7. Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Kereta Dorong)

No Sampel	Harga Awal Kereta Dorong per Unit	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/ 1 Kali Produksi)
1	500.000	25.000	2	6.771
2	500.000	25.000	2	6.771
3	100.000	5.000	2	1.354
4	200.000	10.000	2	2.708
5	250.000	12.500	2	3.385
6	400.000	20.000	2	5.417
7	500.000	25.000	2	6.771
8	600.000	30.000	2	8.125
9	700.000	35.000	2	9.479
10	500.000	25.000	2	6.771
Jumlah	4.250.000	212.500	20	57.552
Rata-Rata	425.000	21.250	2	5.755

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 8. Biaya Tetap Usaha Pupuk Kascing (Uji Laboratorium)

No Sampel	Harga Awal Uji Laboratorium per Unit	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/ 1 Kali Produksi)
1	3.568.176	178.409	5	49.062
2	3.619.512	180.976	5	49.768
3	3.591.000	179.550	5	49.376
4	3.599.568	179.978	5	49.494
5	3.573.936	178.697	5	49.142
6	3.576.744	178.837	5	49.180
7	3.653.712	182.686	5	50.239
8	3.625.200	181.260	5	49.847
9	3.596.688	179.834	5	49.454
10	3.682.224	184.111	5	50.631
Jumlah	36.086.760	1.804.338	50	496.193
Rata-Rata	3.608.676	180.434	5	49.619

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 9. Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Kotoran sapi) dalam Satu Kali Produksi

No Sampel	jumlah kotoran Sapi (50 kg/unit)	Harga Rp/50 kg	Total Harga (Rp)
1	38	5.000	190.000
2	46	5.000	230.000
3	39	5.000	195.000
4	36	5.000	180.000
5	39	5.000	195.000
6	39	5.000	195.000
7	46	5.000	230.000
8	50	5.000	250.000
9	39	5.000	195.000
10	46	5.000	230.000
Jumlah	418	50.000	2.090.000
Rata-Rata	42	5.000	209.000

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 10. Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Baglog) dalam Satu Kali Produksi

No Sampel	Jumlah Baglog (50 kg/unit)	Harga Rp/50 kg	Total Harga (Rp)
1	40	5.000	200.000
2	45	5.000	225.000
3	39	5.000	195.000
4	36	5.000	180.000
5	35	5.000	175.000
6	35	5.000	175.000
7	44	5.000	220.000
8	52	5.000	260.000
9	35	5.000	175.000
10	43	5.000	215.000
Jumlah	404	50.000	2.020.000
Rata-Rata	40	5.000	202.000

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 11. Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Ampas Tahu) dalam Satu Kali Produksi

No Sampel	Ampas Tahu (50 kg/unit)	Harga Rp/50 kg	Total Harga (Rp)
1	39	7.000	273.000
2	46	7.000	322.000
3	39	7.000	273.000
4	36	7.000	252.000
5	39	7.000	273.000
6	39	7.000	273.000
7	46	7.000	322.000
8	50	7.000	350.000
9	39	7.000	273.000
10	46	7.000	322.000
Jumlah	419	70.000	2.933.000
Rata-Rata	42	7.000	293.300

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 12. Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (solar) dalam Satu Kali Produksi

No Sampel	Solar (L/unit)	Harga Rp/L	Total Harga (Rp)
1	3	9.500	28.500
2	4	9.500	38.000
3	5	9.500	47.500
4	5	9.500	47.500
5	5	9.500	47.500
6	4	9.500	38.000
7	3	9.500	28.500
8	4	9.500	38.000
9	5	9.500	47.500
10	4	9.500	38.000
Jumlah	42	95.000	399.000
Rata-Rata	4	9.500	39.900

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 13. Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (tenaga kerja) dalam Satu Kali Produksi

No Sampel	Jumlah Tenaga Kerja (50 kg/unit)	Gaji (Rp/Produksi)	Total Gaji (Rp)
1	0,8	1.100.000	880.000
2	1	1.200.000	1.200.000
3	0,7	1.050.000	735.000
4	0,7	1.150.000	805.000
5	1	1.150.000	1.150.000
6	1	1.000.000	1.000.000
7	0,8	1.200.000	960.000
8	0,7	1.050.000	735.000
9	1	1.000.000	1.000.000
10	0,8	1.100.000	880.000
Jumlah	9	11.000.000	9.345.000
Rata-Rata	1	1.100.000	934.500

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 14. Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (Transportasi Darat) dalam Satu Kali Produksi

No Sampel	Jumlah Transportasi Darat (50 kg/unit)	Harga Rp/50 kg	Total Harga (Rp)
1	1	500.000	500.000
2	1	416.667	416.667
3	1	486.111	486.111
4	1	416.667	416.667
5	1	486.111	486.111
6	1	416.667	416.667
7	1	486.111	486.111
8	1	625.000	625.000
9	1	500.000	500.000
10	1	625.000	625.000
Jumlah	10	29.750.000	4.958.334
Rata-Rata	1	2.975.000	495.833

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 15. Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (servis) dalam Satu Kali Produksi

No Sampel	Jumlah servis	Total Harga (Rp)
1	1	583.333
2	1	500.000
3	1	500.000
4	1	416.667
5	1	333.333
6	1	416.667
7	1	500.000
8	1	333.333
9	1	333.333
10	1	666.667
Jumlah	10	4.583.333
Rata-Rata	1	458.333

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 16. Biaya Variabel Usaha Pupuk Kascing (listrik) dalam Satu Kali Produksi

No Sampel	jumlah kwh	Total Harga (Rp)
1	1	108.333
2	1	125.000
3	1	116.667
4	1	133.333
5	1	150.000
6	1	116.667
7	1	150.000
8	1	150.000
9	1	108.333
10	1	150.000
Jumlah	10	1.308.333
Rata-Rata	1	130.833

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 17. Total Penerimaan Pengusaha Pupuk Kascing dalam Satu Kali Produksi

No Sampel	Jumlah Pupuk Kascing (50 kg/Kemasan)	Harga Rp/50 kg	Total Harga (Rp)
1	41	120.000	4.920.000
2	39	110.000	4.290.000
3	36	120.000	4.320.000
4	40	110.000	4.400.000
5	43	120.000	5.160.000
6	43	110.000	4.730.000
7	39	120.000	4.680.000
8	41	120.000	4.920.000
9	37	150.000	5.550.000
10	42	120.000	5.040.000
Jumlah	401	1200000	48010000
Rata-Rata	40,1	120000	4801000

Lampiran 18. Dokumantasi Penelitian



Bersama petani pupuk kascing



Pupuk kascing yang akan dipanen



Pemberian Pakan cacing menggunakan limbah ampas tahu



Rak Budidaya Cacing
8 m x 1 m



Peneliti disamping Rak Budidaya Cacing



Panen Cacing Dan Panen Pupuk Kascing



Baglog Yang Sudah Dihaluskan Dan Diberi Air Sebagai Media Budidaya Cacing



Pupuk Kascing Siap Dipanen Dan Dikemas